

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN GROWTH OF GROSS DOMESTIC PRODUCT (GGDP) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DI PT BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013-2017

Qiny Shonia Az Zahra
Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, qiny@unsil.ac.id

ABSTRACT

FDR at Bank BNI Syariah tends to decrease during the period 2013-2017. In addition, there is a phenomenon of a gap between the development NPF and GGDP against FDR in PT Bank BNI Syariah. This study aims to analyze the partial influence of NPF and GGDP on FDR and the simultan influence of NPF and GGDP on FDR. In some opinions and research results found by other researchers that NPF and GGDP will affect FDR. GGDP increase, FDR will also increase, and vice versa. Whereas when the NPF increases, the FDR will decrease. The research method used is descriptive analytical verification by a quantitative approach. The data used is secondary data in the form of financial statements published by PT Bank BNI Syariah during the 2013-2017 and by BPS.. Data analysis techniques used were linear regression. The conclusion obtained from this study that partially NPF has a significant effect on FDR, GGDP has no significant effect on FDR. While simultaneously NPF and GGDP affect FDR with a coefficient of determination of 60.7%. In addition, it was found that the value of F calculated \geq value of Ftable ($12,374 > 3,630$). This means that the estimated regression model is appropriate to explain the influence of NPF and GGDP on FDR at PT Bank BNI Syariah for the 2013-2017 period.

Keywords: NPF, GGDP, FDR, Sharia Bank

ABSTRAK

FDR Bank BNI Syariah memiliki kecenderungan menurun dalam periode 2013-2017. Ada fenomena dan gap antara perkembangan NPF dan GGDP terhadap FDR di PT Bank BNI Syariah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan GGDP terhadap FDR secara parsial dan pengaruh NPF dan GGDP terhadap FDR secara simultan. Menurut beberapa penelitian terdahulu, NPF dan GGDP dapat mempengaruhi FDR. Saat GGDP naik, maka FDR akan naik. Sedangkan saat NPF naik, FDR akan sebaliknya. Metode dalam penelitian ini yakni metode deskriptif analitis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan PT Bank BNI Syariah selama periode triwulan 2013-2017 dan BPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR secara parsial dan GGDP tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Secara simultan, NPF dan GGDP memiliki pengaruh secara simultan terhadap FDR sebesar 60,7% dengan nilai F Hitung \geq FTabel ($12,374 > 3,630$) sehingga model regresi ini layak digunakan dalam menganalisis pengaruh NPF dan GGDP terhadap FDR di PT Bank BNI Syariah periode 2013-2017.

Kata Kunci: NPF, GGDP, FDR, Bank Syariah

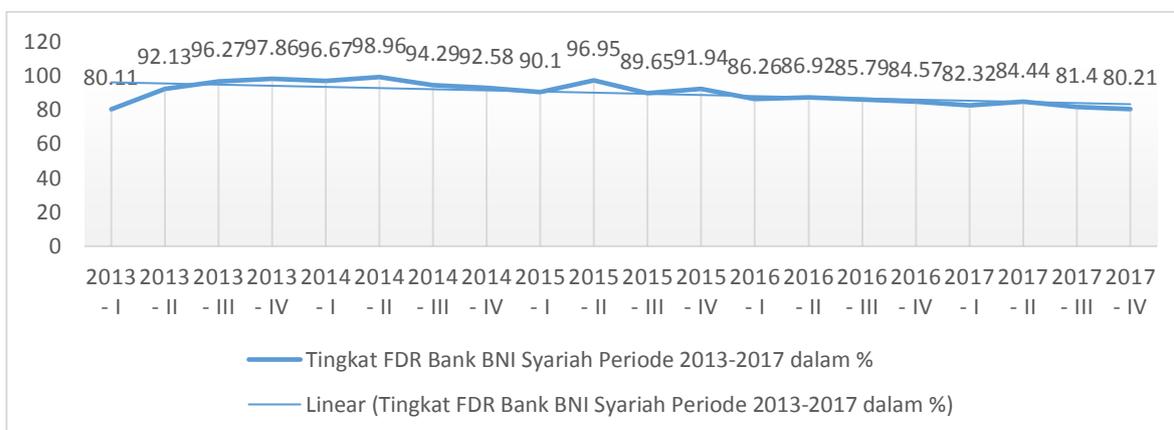
PENDAHULUAN

Industri perbankan semakin berkembang secara signifikan dalam perkembangan produk dan layanannya. Perkembangan ini memberikan dampak positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan sebagai lembaga intermediasi. Selain menggunakan layanan jasa perbankan konvensional, sebagian masyarakat saat ini lebih memilih memanfaatkan layanan bank syariah. Hal ini ditandai oleh aset bank syariah yang meningkat sebesar (4,83%). Aset bank syariah saat ini masih didominasi oleh aset BUS sebesar 71,86%. Komponen aset bank syariah sebagian besar berupa piutang (40,85%), diikuti pembiayaan bagi hasil (26,74%) dan penempatan pada BI (15,74%) di triwulan I 2017.

Tingkat kesehatan suatu bank dikenal sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu bank. Variabel atau faktor dalam manajemen juga keuangan yang bisa dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi kesehatan bank sebagai sebuah lembaga keuangan. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017:29).

Menurut Pandia, FDR adalah rasio mengenai seberapa besar peran bank dalam mengelola dana para nasabah berupa penyaluran pembiayaan kepada para nasabahnya (Pandia, 2012:118). Ketika FDR semakin tinggi, maka berarti semakin tinggi pula DPK yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti bahwa bank tersebut telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Merupakan tugas sebuah bank sebagai lembaga intermediasi, antara pihak yang kelebihan dana serta pihak yang kekurangan dana. Di sisi lain, saat FDR terlalu tinggi, maka akan memunculkan risiko kesehatan atau likuiditas bagi bank (Pratama, 2010:13). Penyaluran pembiayaan menjadi bagian dari tugas paling utama setiap bank, entah itu bank konvensional maupun bank syariah dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di PT. Bank BNI Syariah ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan likuiditas bank, kenyataan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

Gambar 1
Perkembangan Tingkat FDR PT. Bank BNI Syariah Periode 2013- 2017



Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa variabel FDR berfluktuasi setiap triwulannya dan cenderung mengalami penurunan hampir di setiap triwulan dalam Tahun 2013- 2017. Adanya penurunan pada periode tersebut menandakan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga semakin berkurang. Maka, kemampuan bank sebagai lembaga lembaga intermediasi dengan kaitannya sebagai penyalur pembiayaan telah mengalami penurunan.

Perihal rasio FDR yang tinggi menjelaskan bahwa jika suatu bank mengalokasikan seluruh dananya untuk pembiayaan maka bank tersebut akan relatif tidak sehat. Begitupun sebaliknya, ketika rasio yang muncul adalah rendah, menjelaskan bahwa bank tersebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana sehingga akan dilakukan penyaluran pembiayaan melalui pihak yang membutuhkan dana tambahan. Ketika tingkat penyaluran pembiayaan semakin tinggi dibandingkan dengan adanya danayang masuk atau simpanan para nasabah pada suatu bank, makan akan timbul konsekuensi berupa risiko yang harus dihadapi oleh bank tersebut. Sebaliknya, saat tingkat penyaluran pembiayaan atau tingkat ratio FDR yang rendah memperlihatkan bahwa tingkat ekspansi atau perluasan bahwa bank kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya yakni fungsi intermediasi, sebagai pihak penyalur pembiayaan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka ada hal yang menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yakni NPF dan GGDP terhadap FDR.

LITERATUR REVIEW

Non Performing Financing

Dendawijaya (2008) mendefinisikan NPF sebagai pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh nasabahnya karena tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran angsuran atau cicilan dalam waktu tertentu. NPF bisa terjadi baik itu disebabkan faktor kesengajaan atau faktor- faktor lainnya. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang paling krusial bagi setiap lembaga keuangan yang muncul dari ketidakmampuan nasabah untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo dan bisa membahayakan tidak hanya operasional suatu bank, tetapi bahkan mengancam kesehatan serta aset lembaga tersebut.

Dalam Al-Quran juga terdapat perintah bagi siapa pun yang melakukan transaksi hutang piutang, agar selalu menuliskan hutang tersebut dengan sangat rinci demi menghindari terjadinya keraguan yang akan timbul diantara para pelaku. Seperti tercantum dalam Al-Quran:

وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ

Artinya: “...dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu...” (Q.S Al-Baqarah [2]: 282).

Sedangkan, kolektabilitas dalam NPF ini ditinjau dari kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban dan amanahnya dalam membayar angsuran, berupa:

- a. Lancar; ketika nasabah yang mengajukan pembiayaan sebelumnya ini tidak memiliki tunggakan berupa angsuran pokok beserta margin.
- b. Kurang lancar; ketika nasabah yang mengajukan pembiayaan ini memiliki tunggakan angsuran yang melebihi waktu 3 sampai 6 bulan.
- c. Dalam perhatian khusus; ketika nasabah yang mengajukan pembiayaan ini memiliki tunggakan angsuran yang melebihi 3 bulan disertai dengan frekuensi keterlambatan dalam membayar angsuran cukup banyak.
- d. Diragukan; ketika nasabah yang mengajukan pembiayaan ini memiliki tunggakan serta frekuensi pembayaran angsuran yang cukup tinggi serta melebihi keterlambatan pembayaran mulai dari 180 hari sampai 270 hari.
- e. Macet; adanya keterlambatan pembayaran seorang nasabah yang mengajukan pembiayaan dalam kurun waktu lebih dari 270 hari bahkan jaminan tidak dapat dicairkan sesuai nilai yang seharusnya.

Growth of Gross Domestic Product

GGDP menjadi salah satu alat dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Mankiw (2007) menyatakan GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa diproduksi selama kurun waktu tertentu di suatu negara. Pembangunan ekonomi memang merupakan suatu hal yang menjadi perhatian banyak kalangan baik cendekiawan Muslim maupun yang lainnya. Justru pembangunan ekonomi baik dalam bidang barang atau jasa berkaitan dengan pembangunan alam, spiritual, dan nilai sosio-budaya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebahagian dari hasil usaha mu yang baik-baik dan sebahagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu” (QS: Al-Baqarah [2]: 267).

Financing to Deposit Ratio

FDR merupakan perbandingan antara penyaluran pembiayaan dengan penghimpunan dana pihak ketiga dari nasabah yang memanfaatkan jasa lembaga sebagai penghimpun dana yang dilakukan oleh pihak bank (Rivai et.al, 2010:784). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 formula LDR bagi bank konvensional yang berubah menjadi LFR menetapkan bahwa batas bawah LFR adalah 78% dan batas atasnya 92%.

Efektivitas pembiayaan yang disalurkan suatu bank juga bisa diukur juga ditinjau melalui FDR. Ketika tingkat FDR meningkat, maka profit yang akan didapatkan bank atau lembaga terbut akan meningkat pula. Makah al ini bisa menjelaskan bahwa bank tersebut telah melaksanakan penyaluran pembiayaan dengan baik, juga menunjukkan bahwa bank tersebut produktivitas serta kinerjanya meningkat.

METODE

Metode deskriptif analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang digunakan, serta data historis *time series*. Objek penelitiannya adalah PT Bank BNI Syariah berupa data triwulanan dalam kurun waktu 5 tahun, yakni periode 2013-2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan, diperoleh langsung dari situs resmi PT. Bank BNI Syariah berupa laporan keuangan serta Badan Pusat Statistik.

Analisa Data menggunakan *tools* SPSS Ver.20.0 menjadi alat analisis data dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis data meliputi : (1) uji normalitas; (2) uji multikolinieritas; (2) uji autokorelasi; dan (3) uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t. Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana :

Y : *Financing to Deposit Ratio*

X1 : *Non Performing Financing*

X2 : *Growth of Gross Domestic Product*

α : Konstanta

β : Koefisien

ϵ : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis yakni: a. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov Z (I-Sample K-S) diperoleh nilai Asymp. sig (2-tiled) adalah $0,929 > \alpha 0,05$ yang menyatakan data berdistribusi normal; b. Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada NPF dan GDP masing sebesar 0.857 lebih besar dari 0.10 (nilai *tolerance* > 0.10). Dan nilai VIFNPF dan GGDP masing sebesar 1.167 lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas; c. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dengan hasil 0,190 dan 0,213 < $\alpha 0,05$; d. Uji autokorelasi; diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.998. Nilai tersebut lebih kecil dari 0 dan lebih kecil dari nilai DL (*Durbin Lower*) ($0 < 1.998 < 1.676$), sehingga tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Pengaruh NPF terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	112.590	4.858		.23178	.000
NPF	-9.261	1.909	-.753	-4.851	.000

- a. Dependent Variable: FDR
 Sumber: *Output Program SPSS*

$$Y = 112,590 - 9,261 X_2$$

Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai dari variabel FDR jika nilai dari variabel NPF adalah 0, atau sebuah nilai jika FDR tidak dipengaruhi oleh variabel bebas NPF, maka besar rata-rata FDR di PT Bank BNI Syariah akan bernilai 112,590. Nilai 9,261 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel NPF terhadap variabel FDR. Dalam persamaan tersebut nilai koefisien regresinya negatif. Sedangkan intepretasi dari nilai 9,261 adalah jika nilai dari variable NPF naik satu satuan maka variabel FDR di PT Bank BNI Syariah akan mengalami penurunan sebesar 9,261.

1) **Korelasi *Pearson Product Moment***

Tabel 2
Correlations

		DR	PF
DR	Pearson Correlation	1	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
PF	Pearson Correlation	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber: *Output Program SPSS*

Nilai derajat hubungan NPF terhadap FDR sebesar 0.753. Jika melihat interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.2, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan korelasi yang kuat sebab pada interval 0,60 – 0,799. Selain itu, koefisien korelasi yang bernilai negatif artinya terdapat kecenderungan berbanding terbalik, jika NPF mengalami kenaikan maka FDR akan menurun juga sebaliknya.

2) **Koefisien Determinasi**

Tabel 3
Model Summary

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.753 ^a	.567	.542	4.19343

- a. Predictors: (Constant), NPF
 Sumber: *Output Program SPSS*

Besarnya *R Square* adalah 0.567 atau sama dengan 56,7 %. bermakna NPF berpengaruh terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun gambaran mengenai pengaruh secara parsial antara NPF terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian sebagai berikut:

H_a : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap FDR

H_o : NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR

Untuk mempermudah dalam mencari nilai t_{hitung}, berikut merupakan hasil output perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan (SPSS) 22.0:

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.590	4.858		23.178	.000
NPF	-9.261	1.909	-.753	-4.851	.000

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output Program SPSS

Nilai t_{hitung} sebesar 4,485 dengan nilai Sig. sebesar 0.000 dan untuk uji dua pihak dimana $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$, dan $df = 20-2 = 18$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.10092. Dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}, maka diperoleh hasil bahwa t_{hitung} > t_{tabel}, dan secara statistik variable NPF berpengaruh secara signifikan terhadap variable FDR nilai signifikansi yaitu 0.000 (> 5%) maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Analisis Regresi Pengaruh GGDP Terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.065	28.962		2.903	.009
GGDP	1.061	5.676	.044	.187	.854

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output Program SPSS

Persamaan regresi yang dapat digunakan adalah :

$$Y = 84,1061 + 1,061 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 84.065, berarti nilai jika FDR tidak dipengaruhi oleh variabel bebas GGDP maka besar rata-rata FDR di PT Bank BNI Syariah akan bernilai 84,065. Nilai 1,061 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk GGDP terhadap FDR. Dalam persamaan tersebut nilai koefisien regresinya positif. Sedangkan interpretasi dari nilai 1,061 adalah jika nilai dari GGDP naik satu satuan maka FDR di PT Bank BNI Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1,061.

1) Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 6
Correlations

		DR	F	GDP
DR	1			
	Pearson Correlation		1	.044
	Sig. (2-tailed)			.854
	N		20	20
GDP	1			
	Pearson Correlation	.044		1
	Sig. (2-tailed)	.854		
	N	20		20

Sumber: *Output Program SPSS*

Nilai derajat hubungan GGDP terhadap FDR sebesar 0.044 korelasi yang sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,199. Selain itu, koefisien korelasi yang bernilai positif artinya terdapat kecenderungan berbanding berarti jika GGDP mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami kenaikan juga sebaliknya.

2) Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.044 ^a	.002	-.054	6.36328

a. Predictors: (Constant), GGDP

Sumber: *Output Program SPSS*

Besarnya *R Square* adalah 0.002 atau sama dengan 0,2 bermakna GGDP berpengaruh terhadap FDR PT Bank BNI Syariah sebesar 0,2%, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian sebagai berikut:

H_a : GGDP berpengaruh secara signifikan terhadap FDR

H_o : GGDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR

Tabel 8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.065	28.962		2.903	.009
	GGDP	1.061	5.676	.044	.187	.854

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: *Output Program SPSS*

Nilai t_{hitung} sebesar 0,187 dengan nilai Sig. sebesar 0.854 dan untuk uji dua pihak dimana $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$, dan $df = 20-2 = 18$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.10092. Dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan

secara statistik variabel GGDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel FDR dengan nilai signifikansi yaitu 0.854 (> 5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis Regresi Berganda Pengaruh NPF dan GGDP Terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
P	(Constant)	141.608	21.867		6.476	.000
	NPF	-9.813	1.983	-.837	-4.949	.000
	GGD	-5.373	3.833	-.237	-1.402	.180

a. Dependent Variable: FDR
 Sumber: Output Program SPSS

Persamaan regresi yang dapat digunakan adalah :

$$Y = 141,608 - 9,813 X_1 - 5,373 X_2$$

Dari persamaan diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 141,608. Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai dari variabel FDR jika nilai dari variabel NPF dan GGDP adalah 0, atau sebuah nilai jika variabel FDR tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya, maka besar rata-rata FDR di PT Bank BNI Syariah akan bernilai 141,608. Nilai 9,813 menunjukkan nilai koefisien regresi, jika NPF naik satu satuan maka variabel FDR di PT Bank BNI Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 9,813. Nilai 5,373 menunjukkan nilai koefisien regresi, dalam persamaan tersebut nilai koefisien regresinya negative, jika nilai dari GGDP naik satu satuan maka variabel FDR di PT Bank BNI Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 5,373.

Tabel 10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.558	3.96304

a. Predictors: (Constant), GGDP, NPF
 Sumber: Output Program SPSS

Diketahui besarnya *R Square* adalah 0,607 atau sama dengan 60,7 %. bermakna NPF dan GGDP memiliki pengaruh terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 11
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.686	2	194.343	12.374	.001 ^b
	Residual	251.291	16	15.706		
Total		639.977	18			

- a. Dependent Variable: FDR
b. Predictors: (Constant), GGDP, NPF
Sumber: *Output* Program SPSS

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,630, yang diperoleh dari $(\alpha) = 5\%$ atau 0.05 $df = (3-1) = 2$ dan $dk = (n-k-1) = 20-3-1 = 16$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,374 > 3,630$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Maka, secara simultan NPF dan GGDP berpengaruh secara signifikan terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah.

NPF yang tinggi menyebabkan bank memiliki kecenderungan untuk mengurangi penyaluran pembiayaan kepada nasabah sebab harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga rasio FDR akan menurun. Hal ini dilakukan pihak bank untuk meminimalisir adanya kerugian. Maka, untuk menurunkan rasio NPF tersebut adalah dengan menaikkan jumlah pembiayaan produktif. Kebijakan tersebut diambil dengan memunculkan risiko yang lainnya yaitu risiko likuiditas. Adapun, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suhartatik, et. al (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah serta hasil penelitian Nasirudin (2005) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Kemudian, saat GGDP mengalami peningkatan maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat, namun saat pengaruhnya tidak signifikan terhadap FDR masyarakat Indonesia cenderung berperilaku konsumtif, seperti mengalokasikan income pada kebutuhan konsumtif apalagi dengan menjamurnya *e-commerce* yang memudahkan untuk bertransaksi dibanding investasi di bank syariah. Selain itu, adanya kemungkinan berinvestasi di sektor riil, atau bahkan berinvestasi di Pasar Modal sehingga fungsi intermediasi perbankan yang diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini tidak maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan (2010) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, tetapi mendukung penelitian Natsir (2016) GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan FDR pada PT Bank BNI Syariah periode 2013-2017 secara simultan setidaknya dipengaruhi variabel NPF dan GGDP. NPF yang tinggi pada PT Bank BNI Syariah juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran pembiayaan. Selain dipengaruhi oleh kondisi internal perbankan seperti NPF, FDR juga dapat dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi perekonomian yang terjadi yang diproksikan terhadap GGDP. GGDP yang tidak stabil dan berfluktuasi ini berpengaruh terhadap efektivitas FDR sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yakni, Irawan (2010) dengan hasil uji secara simultan ketiga variabel yakni NPL, *Interest Rate*, dan GDP tersebut memiliki pengaruh terhadap LDR.

KESIMPULAN

Pengaruh NPF secara parsial terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah periode 2013-2017, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,4851 dengan nilai Sig. sebesar 0.000 diperoleh

hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan secara statistic NPF berpengaruh secara signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikansi yaitu 0.000 ($> 5\%$).

Pengaruh GGDP secara parsial terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah periode 2013-2017, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar sebesar 0,187 dengan nilai Sig. sebesar 0.854 maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ GGDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikansi yaitu 0.854 ($> 5\%$).

Pengaruh NPF dan GGDP secara simultan terhadap FDR pada PT Bank BNI Syariah berpengaruh signifikan positif secara simultan sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, didapat nilai Fhitung sebesar 12,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($12,374 > 3,630$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Buchory, Herry Achmad. "Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)." *International Journal of Business, Economics and Law*, 4 no 1, (2014): 133-144.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013
- Mankiw, N Gregory. *Teori Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Nasirudin, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja BI Semarang," Tesis Magister Manajemen. Semarang: Perpustakaan Undip, (2005).
- N Q Irawan, Lella, "Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional." *Jurnal Trikonomika* 9, no. 2 (2010): 96-104.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014.
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank Dan Financial Institution Management (Conventional & Sharia System)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Suhartatik, Nur, dan Rohmawati Kusumaningtias, “Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2012): 1176- 1185.

Ummu Aulia, Ramdhani Nastir. “Penetrasi Bank Asing Terhadap Penyaluran Kredit Bank di Indonesia.” *Jurnal Manajemen* 8, no.2. (2016): 152-166